

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu tempat pengembangan industri kecil khususnya pembuatan tape. Sentra produksi tape, sebenarnya hampir merata di berbagai daerah di Jawa Timur. Daerah-daerah sentra industri tape di antaranya Kota Probolinggo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jember serta Kabupaten Bondowoso. Di antara daerah tersebut, Kabupaten Bondowoso paling menonjol dengan produk tape singkongnya. Konsumennya pun mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas, hingga para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bondowoso, ikut membeli tape yang merupakan makanan khas dari Kabupaten Bondowoso (Michell, 2013).

Tape merupakan makanan yang banyak digemari masyarakat. Produksi tape yang meningkat merupakan suatu prospek usaha yang baik untuk menciptakan usaha tersebut. Banyak masyarakat yang menjadikan tape sebagai oleh-oleh khususnya untuk daerah Bondowoso. Namun kendala dalam usaha tape tersebut yaitu memiliki daya jual rendah. Perkembangan teknologi serta peningkatan masyarakat yang semakin baik berdampak pada semakin besarnya tingkat kreatifitas masyarakat saat ini. Berbagai kreasi tape dapat dijumpai untuk mengatasi kendala pada usaha tersebut seperti membuat olahan tape bakar, dodol tape ataupun suwar-suwir.

Namun saat ini terdapat inovasi baru yaitu pembuatan puding tape. Puding ini dibuat dengan campuran tape. Proses pembuatan puding tape tergolong mudah, dikarenakan tidak memerlukan peralatan dan teknik memasak yang khusus. Puding bisa dikonsumsi mulai dari usia anak-anak hingga orang tua, dikarenakan tekstur puding yang lembut sehingga berbagai kalangan bisa mengkonsumsinya. Variasi lainnya dengan menggambar hiasan karakter kartun “*kiroitori*” pada puding. Penambahan hiasan ini agar masyarakat lebih tertarik mengkonsumsi olahan tape dengan inovasi terbaru. Keadaan tersebut menjadi peluang bisnis yang bisa didapatkan dengan pengelolaan yang baik. Pengembangan produk tape menjadi puding ini akan membuka peluang usaha yang baru sehingga dapat

meningkatkan nilai tambah dari puding tape tersebut dan metode analisis yang digunakan dalam usaha ini yaitu analisis BEP (unit) dan BEP (harga), R/C Ratio, dan ROI sehingga dapat menganalisis kelayakan usaha Puding Tape “*Kiioitori*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pembuatan Puding Tape “*Kiioitori*” di Kelurahan Kademangan Kabupaten Bondowoso ?
- b. Bagaimana analisis usaha pembuatan Puding Tape “*Kiioitori*” berdasarkan analisis BEP (*Break Efent Point*), R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) dan ROI (*Return On Investment*) di Kelurahan Kademangan Kabupaten Bondowoso ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pelaksanaan tugas akhir ini adalah :

- a. Dapat membuat Puding Tape “*Kiioitori*”
- b. Dapat mengalisis kelayakan usaha pembuatan Puding Tape “*Kiioitori*” menguntungkan atau tidak berdasarkan BEP (*Break Efent Point*), R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) dan ROI (*Return On Investment*)”

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir ini meliputi :

- a. Memberi wawasan bagi mahasiswa dan masyarakat untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja baru.
- b. Dapat meningkatkan kreatifitas dan inovatif untuk meraih peluang-peluang yang ada.
- c. Dapat dijadikan sebagai refrensi bagi yang memerlukan.